

China tak mau perang dagang dengan AS

Jumat, 6 Juli 2018 06:16 WIB



Ilustrasi perang dagang China lawan Amerika Serikat (AS). (youtube.com)

Beijing (ANTARA News) - China mengaku tidak mau ada perang dagang dengan Amerika yang telah memulainya dengan ancaman mengenakan tarif bea masuk baru kepada produk Negeri Panda itu, dan akan membalas setiap tindakan yang dilakukan pemerintahan Donald Trump.

Pemerintahan Trump mulai mengenakan tarif bea masuk baru terhadap impor produk China senilai 34 miliar dolar AS mulai Jumat (6/7) sebagai tanda perang dimulai.

Trump juga telah mengancam akan meningkatkan bea masuk kepada produk impor China hingga senilai 450 miliar dolar AS, jika China membalas tindakan Amerika yang pertama.

Sudah tentu kebijakan itu akan berdampak langsung terhadap gejolak pasar keuangan, harga saham, dan perdagangan dunia, terutama komoditas kedelai hingga batubara.

Pemerintah China mengatakan tidak akan "meletuskan tembakan pertama", tapi direktorat bea cukainya menegaskan bahwa tindakan balasan China akan mulai berlaku setelah pengenaan bea masuk terhadap produk China Amerika mulai berlaku.

Berbicara dalam konferensi pers, Minggu, juru bicara Kementerian Perdagangan Gao Feng memperingatkan tarif bea masuk Amerika akan memukul mata rantai pasokan internasional, termasuk perusahaan-perusahaan asing di China.

"Jika AS menerapkan kebijakannya maka akan menambah mahal produk semua perusahaan

dari berbagai negara, termasuk produk perusahaan China dan AS," kata Gao. "Tindakan Amerika pada dasarnya menyerang pasokan global dan harganya. Sederhananya, begitu Amerika AS menembakan perang dagang maka seluruh dunia kena tembak, termasuk Amerika sendiri."

"China tidak akan tunduk kepada ancaman dan tindakan premanisme serta tidak akan menggoyahkan tekad untuk bertahan pada perdagangan bebas dan sistem multilateral," tambah dia.

Ditanya apakah perusahaan AS akan ditargetkan "Tindakan kualitatif" di China dalam perang dagang ini, Gao mengatakan pemerintahnya akan melindungi hak hukum semua orang asing dan perusahaan di negara ini.

"Kami akan terus menilai dampak potensial dari perang dagang yang diprakarsai AS pada perusahaan dan akan membantu perusahaan mengurangi kemungkinan guncangan," katanya.

Gao mengatakan perdagangan luar negeri China diperkirakan berlanjut stabil pada semester kedua tahun ini, meskipun investor takut perang dagang akan memberikan "pukulan".

Perusahaan asing di China memiliki kontribusi ekspor 20 miliar dolar AS atau 59 persen dari 34 miliar dolar ekspor dari China yang akan dikenakan tarif AS baru, dengan perusahaan AS terhitung, kata Gao.

Secara terpisah, juru bicara Kementerian Luar Negeri Cina Lu Kang mengabaikan pertanyaan apakah ada upaya untuk memulai pembicaraan baru dengan Amerika Serikat. "Kami tentu saja tidak ingin berperang, tetapi jika ada kepentingan kami dirugikan, maka tentu saja itu kami memiliki hak untuk melindungi kepentingan kami," kata Lu Kang.

China berencana memberlakukan tarif bea masuk baru untuk ratusan barang impor dari Amerika, termasuk kedelai, sorgum, dan kapas, yang akan memukul produksi mengancam petani Amerika yang mendukung Trump, seperti Texas dan Iowa.

Impor kedelai dari Amerika yang akan dikenakan bea masuk baru, membuat para petani China khawatir pasokan terganggu, mengurangi margin keuntungan dan pada akhirnya melambungkan harga eceran daging babi di China sebagai dagangan daging paling laris,

demikian Reuters.
(A029/)
Pewarta: ANTARA
Editor: Jafar M Sidik

China peringatkan Amerika Serikat jangan "main api"

Kamis, 5 Juli 2018 16:54 WIB



Dokumentasi Menteri Perdagangan Amerika Serikat, Wilbur Ross (kedua kiri), dan Wakil Perdana Menteri China, Liu He(keempat kanan), menghadiri pertemuan di Diaoyutai State Guesthouse di Beijing, China, Minggu (3/6/2018). (Andy Wong/Pool via REUTERS)

... sederhananya, Amerika Serikat tengah bermain api dengan semua negara di dunia, termasuk dirinya...

Beijing (ANTARA News) - Kementerian Perdagangan China, Kamis, mengatakan, Amerika Serikat "bermain api dengan semua negara di dunia" dan memperingatkan, rencana pemberlakuan tarif impor bagi barang China akan berdampak pada mata rantai pasokan internasional.

China akan terus menghitung dampak sengketa dagang dan membantu semua perusahaan untuk menghadapi kemungkinan guncangan, kata Gao Feng, juru bicara Kementerian Perdagangan China, dalam jumpa pers berkala.

"Kebijakan Amerika Serikat sejatinya akan berdampak pada mata rantai pasokan dunia," kata Gao.

"Secara sederhananya, Amerika Serikat tengah bermain api dengan semua negara di dunia, termasuk dirinya," kata dia.

Tanggapan tersebut disampaikan satu hari sebelum Washington dan Beijing akan menerapkan tarif terhadap impor masing-masing, di tengah eskalasi konflik perdagangan yang membuat pasar finansial panik.

Kepada wartawan, Gao mengatakan bahwa perdagangan luar negeri China diperkirakan akan terus stabil sepanjang semester kedua tahun ini, meski para investor tengah khawatir sengketa perdagangan dengan Washington akan memukul mundur ekspor dan perekonomian di negara itu.

Dalam pernyataan tertulis, badan bea cukai China mengatakan, tarif untuk impor produk Amerika Serikat akan berlaku segera setelah Washington memberlakukan hal yang sama. Washington mengatakan mereka akan menjatuhkan tarif bagi impor produk China senilai 34 juta dolar Amerika Serikat pada 6 Juli.

Sementara itu, pejabat Uni Eropa mengatakan, China meminta mereka mengeluarkan pernyataan keras terhadap kebijakan perdagangan Presiden Amerika Serikat, Donald Trump, itu.

Pewarta: ANTARA

Editor: Ade P Marboen